

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mendorong peningkatan jumlah pengguna internet secara signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami lonjakan drastis dalam pengguna internet, dengan generasi Z sebagai kelompok yang paling aktif memanfaatkannya. Hal ini menunjukkan sisi positif dari internet, dimana mereka merasa lebih nyaman dalam menerima dan membagikan sebuah informasi, mencari hiburan, serta belajar secara daring. Selain itu internet juga memfasilitasi interaksi sosial melalui berbagai platform media sosial.¹ Namun, di balik kemajuan ini terdapat kelemahan berupa kurangnya pemahaman terhadap konsep etika, yang dapat memicu perilaku menyimpang dan kontribusi pada kemerosotan moral serta akhlak bangsa.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan bertambahnya usia, banyak generasi muda yang lebih terfokus hanya pada kesenangan dan hiburan saja. Hal ini cenderung membuat rasa tanggung jawab mereka di masa muda diabaikan. Saat ini, hanya beberapa saja dari mereka yang masih memiliki rasa kesadaran untuk membuat diri mereka menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Kenyataan yang terjadi sekarang khususnya di lingkungan sosial menunjukkan bahwa moralitas dikalangan remaja semakin menurun seperti pencurian, perkataan kasar, serta kurangnya rasa hormat terhadap orang tua.² Ini menandakan bahwa

¹ Budi Ismanto, Yusuf, and Asep Suherman, "Membangun Kesadaran Moral Dan Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur," *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin* 1, no. 1 (2022): hal 44, <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253>.

² Ilham Hadi et al., "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1, no. 2 (2024): hal 234.

moral generasi muda berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan dan perlu segera diperbaiki.

Pergaulan bebas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya akhlak di kalangan generasi muda pada saat ini. Pada dasarnya, mereka cenderung lebih mudah terpengaruh dan rentan terhadap perubahan, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi dan pergeseran nilai moral.³ Fenomena tersebut sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, dimana banyak anak muda dalam berperilaku melakukan tindakan diluar batas dan kurang bijaksana, yang tentunya menjadi perhatian serius di era sekarang. Globalisasi juga berperan besar dalam mengubah pola hidup masyarakat dengan membawa berbagai ideologi, budaya, serta teknologi yang turut mempengaruhi kondisi ini.

Generasi Z saat ini banyak yang menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran. Sebagian besar dari mereka mencari video ceramah untuk mempelajari gaya bahasa dan cara menyampaikan sesuatu dengan baik dan benar agar orang lain dapat menerimanya,⁴ Salah satu contohnya adalah akun @handy.bonny yang sering kali membuat konten dakwah, bahkan tak jarang pula membuat rekapan video hasil beliau ceramah di berbagai tempat kemudian dicantumkan pula inti isi dari beliau ceramah pada captionnya. Jadi, pada dasarnya memang konten yang disajikan oleh Handy Bonny sangat simpel dan bervariasi. Tema yang beliau cantumkan juga sangat menarik untuk generasi muda, contohnya saja ada beberapa tema yang

³ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal: Ta'alam* Volume 03, no. 1 (2015): hal 66.

⁴ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus," *At-Tabsyir: Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2016): hal 112.

dibuat dari judul lagu yang sedang populer di kalangan generasi Z yaitu dari lagu Bernadya dan Maliq & D'Essentials.

Salah satu pesan dakwah yang paling sering disampaikan oleh Ustadz Handy Bonny pada akun Instagram nya mencakup banyak penyampaian mengenai Hijrah, yang berarti meninggalkan semua hal yang buruk dan bergerak menuju keadaan yang lebih baik. Ustadz Handy Bonny menyampaikan dakwahnya dalam Bahasa Indonesia, kadang-kadang juga dicampur dengan Bahasa Sunda. Ustadz Handy Bonny selalu menggunakan Bahasa yang gaul dan sangat dikemas. Beliau dikenal juga sebagai Ustadz muda karena beliau selalu menyampaikan ajarannya dengan cara yang sesuai dengan gaya anak muda saat ini.⁵ Ceramah Ustadz Handy Bonny juga selalu membawa pesan yang positif dan membangun. Banyak anak muda yang mencari motivasi serta panduan dalam menjalani hidup, dan ia mampu memberikan semangat tanpa terkesan menghakimi. Hal inilah yang membuatnya begitu disukai oleh generasi Z karena mereka merasa didengar, dimengerti, dan mendapatkan dorongan untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

Konten dakwah yang disajikan oleh Ustadz Handy Bonny atau yang biasa dipanggil Papap dapat mengimbangi dengan degradasi akhlak yang terjadi dikalangan generasi muda saat ini karena beliau melakukan pendekatan yang sangat ramah kepada Generasi Z, dengan gaya bicaranya yang tidak memojokkan satu pihak dan tidak menilai apa yang halal atau haram dalam ceramahnya. Tak lupa selalu menggunakan Bahasa yang santai, penuh humor, dan sering kali *relatable* dengan kehidupan sehari-hari. Beliau sering menyelipkan candaan dalam

⁵ Asep Saeful Millah and Dindin Solahudin, "Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny" 3, no. 2 (2018): hal 626, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i2.626>.

ceramahnya sehingga terasa lebih ringan dan mudah diterima oleh anak muda. Topik yang dibawakannya pun sering membahas hubungan sosial, pergaulan, dengan realita kehidupan dengan pendekatan humor yang banyak berhubungan dengan anak muda yang sedang mencari jati diri untuk berhijrah. Jika dibandingkan dengan gaya yang dibawakan oleh Ustadz Hanan Attaki yang lebih banyak menggunakan bahasa yang puitis dan inspiratif. Beliau sering membawakan ceramah dengan nada yang lebih lembut, tema yang dibawakannya pun lebih sering membahas tema spiritual seperti ketenangan hati, dan ibadah.

Pada tahun 2025 saat ini rentang usia generasi Z yang paling muda adalah 13 tahun (lahir pada tahun 2012) dan yang paling tua 29 tahun (lahir pada tahun 1996), menurut Erikson usia 20-40 adalah masa dewasa muda atau masa keintiman yang dimana seseorang sudah mulai fokus pada membangun hubungan yang erat, baik dalam pertemanan, asmara, maupun karir. Dewasa awal ini umumnya memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dan reflektif dibandingkan remaja.⁶ Dengan demikian penelitian ini mengambil usia yang sudah dewasa yaitu usia 20-29 tahun karena pada usia tersebut, memiliki intelektual yang cukup untuk mengevaluasi dan menyerap informasi dari berbagai jenis konten. Kemudian, di usia tersebut juga cenderung dapat memberikan tanggapan yang lebih kritis terhadap konten keagamaan termasuk pada konten yang dibawakan oleh ustadz Handy Bonny, yang biasanya ditujukan kepada *audiens* dewasa muda untuk mencari informasi mengenai pemahaman keagamaan dengan menggunakan pendekatan yang relevan, modern dan santai. Maka dengan begitu pada usia 20-29 tahun lebih mungkin untuk memiliki keterkaitan langsung dengan isi pesan yang disampaikan.

⁶ Najrul Jimatul Rizki, "Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan)," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 1, no. 2 (2022): hal 163–164.

Instagram Ustadz Handy Bonny memiliki jumlah 1 Juta *Followers*, ketika mereka melihat sebuah konten dakwah di akun Instagram milik Ustadz Handy Bonny pasti memiliki latar belakang dan situasi yang berbeda. Mereka tentunya memiliki tujuan untuk menyaksikan sebuah video ceramah yang beliau sampaikan di Instagram. Selain itu, dengan penyampaiannya yang mudah dimengerti oleh Generasi Z maka Ustadz Handy Bonny selalu mendorong generasi muda untuk berani berhijrah. Untuk dapat berhijrah, seseorang harus memiliki pemahaman tentang keagamaan, yang terdiri dari tiga pokok utama agama islam yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Beberapa konten yang diunggah oleh Ustadz Handy Bonny di Instagram miliknya menunjukkan hal ini. Semakin sering seseorang menggunakan Instagram sebagai platform dakwah, secara tidak langsung akan berdampak pada diri mereka sendiri, agar dapat meningkatkan pemahaman agama mereka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih adanya penurunan moral dan akhlak di kalangan generasi muda akibat pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan media digital yang kurang selektif.
2. Banyaknya generasi Z yang lebih tertarik pada konten hiburan daripada konten dakwah atau keagamaan, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, khususnya dalam aspek aqidah, syariah, dan akhlak, menjadi kurang optimal.
3. Munculnya fenomena dakwah digital oleh tokoh agama seperti Ustadz Handy Bonny yang menggunakan media sosial Instagram

dengan gaya santai, humoris, dan kontekstual yang menarik minat generasi muda, namun efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan belum banyak dikaji secara ilmiah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada konten-konten dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Handy Bonny melalui akun Instagram pribadinya, @handy.bonny, dengan memperhatikan bentuk penyampaian, gaya bahasa, serta tema-tema keagamaan yang diangkat. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis konten yang dianalisis

Penelitian ini hanya membatasi konten yang berbentuk video dan caption ceramah yang diunggah di akun Instagram @handy.bonny dalam kurun waktu satu tahun terakhir, yang berisi pesan-pesan keagamaan dengan tema umum seperti hijrah, akhlak, dan motivasi spiritual melalui platform Instagram, dan tidak mencakup platform digital lainnya seperti YouTube, TikTok, atau ceramah langsung/offline.

2. Aspek pemahaman keagamaan

Pemahaman keagamaan dalam penelitian ini dibatasi pada tiga aspek utama yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak, sesuai dengan trilogi dasar ajaran Islam. Peneliti tidak mengkaji aspek lain di luar itu, seperti fikih kontemporer atau hukum-hukum muamalah secara spesifik.

3. Segmentasi responden

Responden yang menjadi objek penelitian adalah generasi Z dengan rentang usia 20–29 tahun, sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara

konten yang dikonsumsi dengan tingkat kedewasaan dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konten Instagram Handy Bonny dapat meningkatkan kesadaran keagamaan dan memperbaiki pemahaman akhlak pada generasi Z?
2. Bagaimana pengaruh konten Instagram Handy Bonny terhadap pemahaman keagamaan generasi Z?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konten Instagram Handy Bonny dapat meningkatkan kesadaran keagamaan dan memperbaiki pemahaman akhlak pada generasi Z.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konten Instagram Handy Bonny terhadap pemahaman keagamaan generasi Z.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian lainnya, khususnya berkaitan dengan penelitian tentang Pengaruh Konten Instagram Handy Bonny Terhadap Pemahaman Keagamaan Generasi Z.

- b. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk sumber informasi ilmiah yang digunakan dalam penelitian yang sama atau serupa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan lebih banyak informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial khususnya Instagram Handy Bonny terhadap pemahaman keagamaan generasi Z, selain itu dapat memperkaya diskusi tentang bagaimana media digital mempengaruhi aspek spiritualitas serta nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan generasi Z.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan sebagai referensi, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Media Instagram Akun Pemuda Dakwah Mengajak Pemuda Berhenti Pacaran”.⁷ Yang ditulis oleh Muhammad Hafiz (11153030) penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa isi pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Handy Bonny dalam akun Pemuda Dakwah banyak menekankan pada larangan pacaran, serta didukung oleh dalil-dalil dari Alquran dan Hadits. Penelitian ini juga menyoroti hambatan dan keberhasilan dari proses dakwah yang dilakukan melalui media sosial.

⁷ Muhammad Hafiz, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Handy Bonny Pada Media Instagram Akun Pemuda Dakwah Mengajak Pemuda Berhenti Pacaran” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus dan pendekatan kajian. Penelitian Hafiz berfokus pada analisis isi pesan dakwah dalam konteks larangan pacaran dan hanya terbatas pada konten yang diunggah akun Pemuda Dakwah. Sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh konten Ustadz Handy Bonny secara menyeluruh melalui akun pribadi @handy.bonny terhadap pemahaman keagamaan generasi Z, khususnya dalam aspek aqidah, syariah, dan akhlak, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis responden dalam rentang usia 20–29 tahun yang aktif mengonsumsi konten melalui Instagram, bukan hanya menganalisis isi ceramahnya saja.

2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus Akun Instagram @kajian.ustadz.abdulsomad)”.⁸ Yang ditulis oleh Afif Abdul Rosid (17231017) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarkan kepada pengikut akun tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan media sosial terhadap efektivitas dakwah dengan nilai kontribusi sebesar 47,9%. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana media sosial, khususnya Instagram, menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara cepat, menarik, dan menjangkau khalayak yang luas.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian Afif Abdul Rosid memfokuskan pada efektivitas penyampaian dakwah melalui akun komunitas dakwah

⁸ Afif Abdul Rosid, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah (Studi Kasus Akun Instagram @kajian.Ustadz.Abdulsomad)” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

@kajian.ustadz.abdulsomad, yang bersifat kolektif dan tidak dikelola langsung oleh tokoh dakwah. Sedangkan dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah akun pribadi milik Ustadz Handy Bonny, dengan fokus untuk mengetahui pengaruh kontennya terhadap pemahaman keagamaan generasi Z, yang mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini juga menekankan pada gaya komunikasi personal, jenaka, dan kontekstual dari Handy Bonny, serta segmentasi responden yang lebih spesifik yaitu usia 20–29 tahun.

3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Menonton Ceramah Ustadz Hanan Attaki Melalui Instagram Terhadap Pemahaman Keagamaan (Studi Pada *Followers* Akun @hanan_attaki)”.⁹ Yang ditulis oleh Adenia Prastiwi (1717102045) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang diambil dengan teknik random sampling.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas menonton ceramah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram terhadap pemahaman keagamaan followers-nya. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R Square sebesar 0,249, yang berarti variabel menonton mempengaruhi pemahaman keagamaan sebesar 24,9%.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tokoh dan pendekatan komunikasi yang digunakan. Penelitian Adenia berfokus pada Ustadz Hanan Attaki yang dikenal dengan gaya dakwah santai dan visual puitis, serta pendekatan dakwah berbasis komunitas hijrah. Sementara penelitian ini meneliti pengaruh konten Instagram Ustadz

⁹ Adenia Prastiwi, “Pemahaman Keagamaan (Studi Pada Followers Akun @ Hanan _ Attaki)” (Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022).

Handy Bonny, yang lebih menonjolkan gaya dakwah santai, kontekstual, dan jenaka, terhadap pemahaman keagamaan generasi Z, khususnya dalam aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, platform yang diteliti juga berbeda, di mana penelitian ini hanya berfokus pada akun pribadi @handy.bonny, bukan pada gerakan dakwah berbasis komunitas.

4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Konten Dakwah Akun Instagram @adihidayatofficial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 UIN Suska Riau”.¹⁰ Yang ditulis oleh Feri Fadilah (12040312745) penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 72 mahasiswa dari total populasi 252.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konten dakwah akun Instagram @adihidayatofficial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,403 yang berarti pengaruh konten terhadap perilaku keagamaan adalah sebesar 40,3%.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan indikator yang dikaji. Penelitian Feri berfokus pada perilaku keagamaan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman keagamaan generasi Z, khususnya dalam aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu, penelitian Feri menggunakan akun dakwah milik Ustadz Adi Hidayat sebagai objek, sedangkan skripsi ini meneliti akun pribadi milik Ustadz Handy Bonny, yang memiliki gaya

¹⁰ Feri Fadilah, “Pengaruh Konten Dakwah Akun Instagram @ Adihidayatofficial Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 Uin Suska Riau” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2024).

dakwah yang lebih santai, jenaka, dan dekat dengan bahasa generasi muda.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika pembahasan yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan proposal ini yakni:

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, yang mencakup berbagai pembenaran atas perlunya melakukan penelitian ini, disajikan dalam bab ini Bersama dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian Pustaka yang akan menjelaskan secara runtut konsep dan variabel yang digunakan secara mendetail dan landasan teori yang berisi tentang teori yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang metode penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional, hipotesis, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi analisis data dan hasil penelitian menggunakan SPSS.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban pokok masalah dan saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan dengan harapan dapat menjadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.